

ANALISIS KOMODITAS BASIS SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN BUKO SELATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Analysis of Basis Commodities of Food Crop Sub Sector In Buko South Sub-District of Banggai Islands District

Hardin M. Hamsir¹⁾, Hidayani¹⁾, Arifuddin Lamusa¹⁾

¹⁾Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : didinhamsir@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study were to identifying basis and non basis commodities in food crop sub-sectors in South Buko sub-district; to identifying changes in the role of basis and non basis commodities in food crop sub-sectors in South Buko sub-district; and to identifying the growth and competitiveness of commodities in food crop sub-sector in South Buko District. Data were analyzed using Location Quotient, Dynamic Location Quotient and Shift Share analysis. There were two types of basis commodities i.e. peanuts and sweet potatoes with an average LQ values of 2.64 and 1.01, respectively. Similarly, the two commodities were also expected to be the basis commodities for the future with the average values of DLQ were 4.59 and 1.40, respectively. The combined analysis of Location Quotient and Dynamic Location Quotient shows that both commodities will remain the basis crops for the present and the future whereas corn and cassava will remain non-basis commodities. The proportional growth of all food crops sub-sector commodities are positive as well as the regional share growth of corn. On the contrary peanuts, cassava and sweet potatoes are negative.

Keywords: Analysis LQ, DLQ, Production , and Shift Share.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: a). mengetahui komoditas basis dan non basis sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan. b). mengetahui perubahan peranan komoditas basis dan non basis sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan dan c). mengetahui pertumbuhan dan daya saing komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan. Metode penelitian antara lain: Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah a). analisis *Location Quotient*. b). analisis *Dynamic Location Quotient* dan c). analisis *Shift Share*. Hasil Analisis a). analisis *Location Quotient* terdapat dua jenis komoditas basis yakni, komoditas kacang tanah dengan rata-rata nilai LQ 2,64 dan ubi jalar dengan rata-rata LQ 1,01. b). Analisis *Dynamic Location Quotient* terdapat dua jenis komoditas yang diharapkan menjadi basis dimasa yang akan datang yakni, komoditas kacang tanah dengan rata-rata nilai DLQ 4,59 dan ubi jalar dengan rata-rata DLQ 1,40. c). analisis gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* bahwa komoditas kacang tanah dan ubi jalar tetap menjadi komoditas basis dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Sebaliknya, komoditas jagung dan ubi kayu juga tetap menjadi komoditas non basis dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Hasil analisis *Shift Share* adalah: a). pertumbuhan proporsional (PP) bahwa semua komoditas sub sektor tanaman pangan bernilai PP positif. b). Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) bahwa komoditas jagung bernilai PPW positif. Sebaliknya, komoditas komoditas kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar bernilai PPW negatif.

Kata Kunci: Analisis LQ, DLQ, Produksi, dan Shift Share.

PENDAHULUAN

Setiap Negara menginginkan perekonomian yang maju untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembangunan ekonomi guna mencapai tujuan tersebut. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat serta sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Kegiatan stabilisasi perlu dilakukan agar pembangunan perekonomian suatu Negara akan lebih meningkat (maju).

Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2003).

Upaya mencapai tujuan pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan mulai dari wilayah terkecil di setiap daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif (Nugroho dalam Muslihat dan Saridewi, 2007).

Kriteria keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diikuti dengan menggunakan berbagai macam metode, dan yang paling umum serta paling banyak digunakan adalah dengan menganalisis struktur dan perkembangan produksi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

suatu daerah dari tahun ke tahun secara beruntun (*time series*). Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik dimasa yang akan datang (Syafrizal, 1997).

Sub sektor tanaman pangan salah satu sub sektor perekonomian di Kecamatan Buko Selatan, pada setiap periode sub sektor ini selalu menghasilkan produksi, ini menjadi gambaran bahwa Kecamatan Buko Selatan termasuk daerah agribisnis yang cukup potensial. Berikut adalah data jenis komoditas, luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan dalam angka 2017. Terlihat Pada Tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa terdapat empat komoditas yang mempunyai peluang untuk memberikan nilai tambah terhadap perekonomian Kecamatan Buko Selatan, adapun komoditas yang memiliki produktivitas terendah adalah jagung (1,33) tetapi memiliki luas panen tertinggi dan tiga diantaranya menghasilkan produktivitas yang tinggi yaitu ubi jalar (7,73), ubi kayu (5,25) dan kacang tanah (5,18) tetapi memiliki luas panen yang rendah. Mengingat lahan yang tidak di usahakan sebanyak 130 Ha, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatan hasil pertanian melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian dengan harapan dari hasil yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Buko Selatan dan lebihnya dipasarkan ke wilayah lain, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Jenis Komoditas	L. Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Jagung	64	85	1,33
Kacang Tanah	17	88	5,18
Ubi Kayu	8	42	5,25
Ubi Jalar	3	23,2	7,73
Total	92	238,2	19,49

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2018.

Upaya dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Banggai Kepulauan, maka pemanfaatan komoditas basis di setiap wilayah kecamatan perlu dilakukan dan melihat komoditas basis yang mengalami perubahan peran di masa mendatang, namun belum ada suatu acuan yang akurat dari pemerintah untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan komoditas basis sektor pertanian dan dikembangkan pada suatu wilayah yang memiliki pertumbuhan dan daya saing yang baik, sehingga memberikan nilai tambah yang memadai dan memberikan kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, karena bermanfaat dalam mengembangkan perumusan strategi kebijakan terkait aspek-aspek (komponen) potensi wilayah yang berpengaruh untuk pengembangan komoditas basis sub sektor tanaman pangan. Harapannya agar Pemerintah Daerah dapat memberikan fasilitas untuk pengembangan hasil pertanian basis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas basis dan non basis sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan. Untuk mengetahui perubahan peran komoditas basis dan non basis sub sektor tanaman pangan di masa yang akan datang di Kecamatan Buko Selatan. Untuk mengetahui pertumbuhan dan daya saing komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang komoditas basis sub sektor tanaman pangan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buko Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dengan pertimbangan bahwa, selain Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Banggai. Kabupaten ini juga memiliki ciri spesifik yaitu daerah

penghasil komoditi ubi banggai. Waktu penelitian kurang lebih selama 3 Bulan yaitu mulai dari Bulan Juli 2018 sampai dengan Bulan September 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, meliputi data runtun waktu (*Time Series*) produksi komoditas tanaman pangan dari tahun (2015-2017). Data sekunder diambil dari Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah responden 1 orang staf kantor, dan BPS Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah responden 1 orang staf kantor, Dinas terkait serta instansi pemerintah terkait dan berbagai literatur sebagai bahan pendukung dalam penyusunan hasil penelitian.

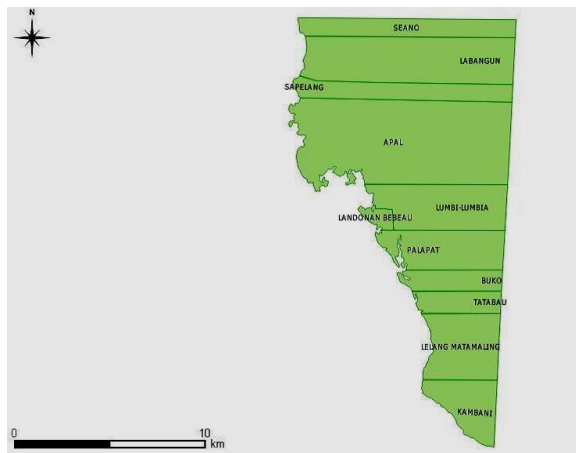
Penelitian ini menggunakan Indeks *Location Quotient* yaitu metode untuk menganalisis komoditas unggulan yang mempunyai beberapa kelebihan yaitu, penerapannya yang sederhana, mudah, tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Keterbatasan metode LQ antara lain diperlukan akurasi data untuk mendapatkan hasil yang akurat (Safrizal dan Shalih, 2013). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan komoditas basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan (modifikasi dari Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Menurut Widodo (2006) teknik LQ dibedakan menjadi dua yaitu LQ statis (*static Location Quotient*, SLQ) dan LQ dinamis (*Dynamic Location Quotient*, DLQ). Analisis *Dynamic Location Quotient* digunakan untuk menentukan komoditas basis dan non basis dimasa yang akan datang dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan (modifikasi dari Saharudin, 2006). Analisis gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* digunakan untuk mengetahui komoditas yang mengalami perubahan peranan dimasa yang akan datang dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan. Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis perubahan ekonomi suatu wilayah dengan menjelaskan pertumbuhan

persektor (Oktavia, dkk. 2015). Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui *Pertumbuhan Proporsional* (PP) dan *Pertumbuhan Pangsa Wilayah* (PPW) dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Buko Selatan. Kecamatan Buko Selatan merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang terletak dibagian barat Pulau Peling dengan topografinya berbentuk dataran dan memiliki wilayah seluas 187,32 km². Kecamatan Buko Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Buko
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tolo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bulagi Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Peli



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Kedadaan Perekonomian. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan dari setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap

kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama 3 tahun terakhir (2015-2017) struktur perekonomian kabupaten banggai kepulauan didominasi oleh lima kategori lapangan usaha, diantaranya; pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; jasa pendidikan; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan transportasi dan pergudangan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banggai Kepulauan pada Tahun 2017 dihasilkan olah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, yaitu mencapai 48,80 persen (angka ini menurun dari 50,05 persen di Tahun 2015). Selanjutnya lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi dan sepeda motor sebesar 19,19 persen (naik dari 19,10 persen di Tahun 2015), disusul oleh lapangan usaha jasa pendidikan sebesar 5,76 persen (naik dari 5,63 persen di Tahun 2015). Berikutnya lapangan usaha administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 5,55 persen (naik dari 5,30 persen di Tahun 2015) dan lapangan usaha Transportasi dan pergudangan sebesar 3,10 persen. Terlihat Pada Tabel 4.

Di antara kelima lapangan usaha diatas, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan peranannya berangsur-angsur menurun. Sedangkan dua lapangan usaha yang lainnya, peranannya berfluktuasi namun cenderung naik. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 3 persen.

Analisis Location Quotient Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan. Adapun hasil dari analisis metode *Location Quotient* (LQ) terhadap komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan. Terlihat Pada Tabel 5.

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Kabupaten Banggai Kepulauan 2015-2017

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Peternakan	50,05	49,1	48,8
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,89	0,95	0,98
3.	Industri Pengolahan	2,52	2,52	2,52
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11
6.	Konstruksi	2,5	2,51	2,6
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,1	19,35	19,19
8.	Transportasi dan Pergudangan	3,13	3,14	3,1
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,41	0,41	0,41
10.	Informasi dan Komunikasi	3	3	2,97
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,83	2,12	2,29
12.	Real Estate	1,82	1,77	1,71
13.	Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,08
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,3	5,37	5,55
15.	Jasa Pendidikan	5,63	5,7	5,76
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,26	2,35	2,44
17.	Jasa Lainnya	1,37	1,46	1,47
Produk Domestik Regional Bruto		100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018.

Tabel 5. Analisis *Location Quotient* Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan 2015-2017

No	Jenis Komoditas	Nilai LQ			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		2015	2016	2017			
1	Jagung	0,16	0,76	2,05	2,97	0,99	Non Basis
2	Kacang Tanah	1,47	2,85	3,6	7,92	2,64	Basis
3	Ubi Kayu	0,95	0,45	0,34	1,74	0,58	Non Basis
4	Ubi Jalar	0,9	1,12	1	3,02	1,01	Basis

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2018 (Diolah).

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dalam Tabel 5, terlihat bahwa dari empat jenis komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan bahwa ada dua jenis komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan yang merupakan komoditas basis dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata LQ kedua komoditas tersebut yang lebih dari satu.

Adapun kedua komoditas basis tersebut yaitu komoditas kacang tanah dan komoditas ubi jalar.

Komoditas Kacang Tanah. Komoditas kacang tanah merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata LQ komoditas ini lebih dari satu, yaitu sebesar 2,64. Nilai LQ komoditas kacang tanah mengalami peningkatan yang mencolok

setiap tahunnya dari Tahun 2015-2017 dan setiap tahun menunjukkan nilai LQ lebih dari satu.

Komoditas Ubi Jalar. Komoditas ubi jalar merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata LQ komoditas ini lebih dari satu, yaitu sebesar 1,01. Nilai LQ komoditas ubi kayu mengalami perubahan yang tidak mencolok setiap tahunnya dari Tahun 2015-2017 dan hampir setiap tahun menunjukkan nilai LQ satu bahkan lebih. kecuali pada tahun 2015 sebesar 0,9 sehingga komoditas ubi jalar pada Tahun 2015 termasuk dalam komoditas non basis.

Adapun untuk komoditas jagung dan komoditas ubi kayu, merupakan komoditas non basis dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata LQ kedua komoditas tersebut selama Tahun 2015-2017 kurang dari satu.

Komoditas Jagung. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas yang menjadi komoditas non basis di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata LQ komoditas ini kurang dari satu, yaitu sebesar 0,99. Nilai LQ komoditas jagung mengalami perubahan yang tidak mencolok setiap tahunnya dari Tahun 2015-2017 dan hampir setiap tahun menunjukkan nilai LQ kurang dari satu. kecuali pada tahun 2017 sebesar 2,05 sehingga komoditas jagung pada Tahun 2017 termasuk dalam komoditas basis.

Komoditas Ubi Kayu. Komoditas ubi kayu merupakan salah satu komoditas yang

menjadi komoditas non basis di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata LQ komoditas inikurang dari satu, yaitu sebesar 0,58. Nilai LQ komoditas ubi kayu mengalami perubahan yang mencolok setiap tahunnya dari Tahun 2015-2017 dan setiap tahun menunjukkan nilai LQ kurang dari satu.

Analisis *Dynamic Location Quotient* Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan. Adapun hasil dari analisis metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) terhadap komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan. Terlihat Pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dalam Tabel 7, terlihat bahwa dari empat jenis komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan bahwa ada dua jenis komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan yang diharapkan menjadi basis dimasa yang akan datang dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata DLQ kedua komoditas tersebut yang lebih dari satu. Adapun kedua komoditas yang diharapkan menjadi basis dimasa yang akan datang yaitu komoditas kacang tanah dan komoditas ubi jalar.

Komoditas Kacang Tanah. Komoditas kacang tanah merupakan salah satu komoditas yang diharapkan menjadi komoditas basis di masa yang akan datang di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata DLQ komoditas ini lebih dari satu, yaitu sebesar 4,59.

Tabel 6. Analisis *Dynamic Location Quotient* Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan, 2015-2017.

No	Jenis Komoditas	Nilai DLQ			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
		2015	2016	2017			
1	Jagung	0,5	0,52	1,22	2,24	0,33	Non Basis di Masa Mendatang
2	Kacang Tanah	2,28	4	7,5	13,78	4,59	Basis di Masa Mendatang
3	Ubi Kayu	0,69	0,87	0,46	2,02	0,67	Non Basis di Masa Mendatang
4	Ubi Jalar	1,64	1	1,55	4,19	1,40	Basis di Masa Mendatang

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2018 (Diolah).

Komoditas Ubi Jalar. Komoditas ubi jalar merupakan salah satu komoditas yang diharapkan menjadi komoditas basis di masa yang akan datang di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata DLQ komoditas ini lebih dari satu, yaitu sebesar 1,40.

Adapun untuk komoditas jagung dan komoditas ubi kayu, merupakan komoditas yang tidak diharapkan basis dimasa yang akan datang dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata DLQ kedua komoditas tersebut selama Tahun 2015-2017 kurang dari satu.

Komoditas Jagung. Komoditas jagung merupakan salah satu komoditas yang tidak diharapkan menjadi komoditas basis di masa yang akan datang di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata DLQ komoditas ini kurang dari satu, yaitu sebesar 0,33.

Komoditas Ubi Kayu. Komoditas ubi kayu merupakan salah satu komoditas yang tidak diharapkan menjadi komoditas basis di masa yang akan datang di Kecamatan Buko Selatan. Nilai rata-rata DLQ komoditas ini kurang dari satu, yaitu sebesar 0,67.

Analisis Gabungan LQ dan DLQ Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan Kecamatan Buko Selatan.

Hasil gabungan analisis *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* terhadap perekonomian Kecamatan Buko Selatan. Terlihat Pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil analisis gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* dalam Tabel 8, terlihat bahwa dari empat jenis komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan tidak ada yang mengalami perubahan peranan, atau tetap pada posisi masing-masing peranan. Dua jenis komoditas kacang tanah dan ubi jalar tetap menjadi komoditas basis dimasa yang akan datang. Sebaliknya, dua jenis komoditas jagung dan ubi kayu juga tetap menjadi komoditas non dimasa yang akan datang.

Komoditas Kacang Tanah. Komoditas kacang tanah tidak mengalami perubahan peranan, artinya dari komoditas basis pada saat itu juga tetap akan menjadi komoditas basis dimasa yang akan datang. Akan tetapi, perubahan basis dimasa yang akan datang akan lebih besar dibandingkan yang sebelumnya yaitu dari sebesar 2,64 menjadi 4,59.

Komoditas Ubi Jalar. Komoditas ubi jalar tidak mengalami perubahan peranan, artinya dari komoditas basis pada saat itu juga tetap akan menjadi komoditas basis dimasa yang akan datang. Akan tetapi, perubahan basis dimasa yang akan datang relatif besar dibandingkan yang sebelumnya yaitu dari sebesar 1,01 menjadi 1,40.

Adapun untuk komoditas jagung dan komoditas ubi kayu, merupakan komoditas yang juga tidak mengalami perubahan peranan dalam perekonomian wilayah Kecamatan Buko Selatan.

Komoditas Jagung. Komoditas jagung tidak mengalami perubahan peranan, artinya dari komoditas non basis pada saat itu juga tetap akan menjadi komoditas non basis dimasa yang akan datang. Akan tetapi, perubahan non basis dimasa yang akan datang lebih besar dibandingkan yang sebelumnya yaitu dari sebesar 0,99 menjadi 0,33.

Komoditas Ubi Kayu. Komoditas ubi kayu tidak mengalami perubahan peranan, artinya dari komoditas non basis pada saat itu juga tetap akan menjadi komoditas non basis dimasa yang akan datang. Akan tetapi, perubahan non basis dimasa yang akan mengalami peningkatan dibandingkan yang sebelumnya yaitu dari sebesar 0,58 menjadi 0,67.

Analisis Shift Share Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan. Hasil analisis pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan. Terlihat Pada Tabel 8.

Tabel 7. Analisis Gabungan LQ dan DLQ Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan Kecamatan Buko Selatan, 2015-2017.

No	Jenis Komoditas	Nilai LQ	Nilai DLQ	Keterangan
1	Jagung	0,99	0,33	Tetap Non Basis di Masa Mendatang
2	Kacang Tanah	2,64	4,59	Tetap Basis di Masa Mendatang
3	Ubi Kayu	0,58	0,67	Tetap Non Basis di Masa Mendatang
4	Ubi Jalar	1,01	1,40	Tetap Basis di Masa Mendatang

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2018 (Diolah).

Tabel 8. Analisis *Shift Share* Komoditas Sub Sektor Tanaman Pangan di Kecamatan Buko Selatan, 2015-2017.

No	Jenis Komoditas	Ppij	Kriteria	PPWij	Kriteria
1	Jagung	49,5	Cepat	28,89	Berdaya saing
2	Kacang Tanah	6,2	Cepat	-31	Tidak berdaya saing
3	Ubi Kayu	120,99	Cepat	-317,19	Tidak berdaya saing
4	Ubi Jalar	27,09	Cepat	-47,55	Tidak berdaya saing

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah, 2018 (Diolah).

Berdasarkan hasil analisis Pertumbuhan Proporsional (PP) dalam Tabel 9, bahwa semua jenis komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan memiliki pertumbuhan yang cepat, atau yang ditunjukkan dengan PP positif. Artinya, komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan memiliki pertumbuhan yang cepat di bandingkan dengan komoditas Sub Sektor tanaman pangan di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Dari tabel juga dapat dilihat bahwa Kecamatan Buko Selatan mempunyai satu jenis komoditas sub sektor tanaman pangan yaitu, komoditas jagung yang bernilai PPW positif. Nilai yang positif menunjukkan bahwa komoditas jagung di Kecamatan Buko Selatan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan komoditas jagung di Kabupaten Banggai Kepulauan. Sebaliknya Kecamatan Buko Selatan mempunyai tiga jenis komoditas sub sektor tanaman pangan yaitu, komoditas kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar yang bernilai PPW negatif. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa komoditas kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar di Kecamatan Buko Selatan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan

komoditas yang sama di Kabupaten Banggai Kepulauan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis *Location Quotient* komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan, terdapat dua jenis komoditas basis di Kecamatan Buko Selatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai $LQ > 1$ yakni, komoditas kacang tanah dengan rata-rata nilai LQ 2,64 dan ubi jalar dengan rata-rata LQ 1,01.

Dari hasil analisis *Dynamic Location Quotient* komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan, terdapat dua jenis komoditas yang diharapkan menjadi basis dimasa yang akan datang di Kecamatan Buko Selatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai $DLQ > 1$ yakni, komoditas kacang tanah dengan rata-rata nilai DLQ 4,59 dan ubi jalar dengan rata-rata DLQ 1,40.

Dari hasil analisis gabungan *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan, tidak ada yang mengalami perubahan peranan,

atau tetap pada posisi masing-masing peranan. Komoditas kacang tanah dan ubi jalar tetap menjadi komoditas basis dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Sebaliknya, komoditas jagung dan ubi kayu juga tetap menjadi komoditas non dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis Pertumbuhan Proporsional (PP), bahwa semua jenis komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan memiliki pertumbuhan yang cepat, atau yang ditunjukkan dengan PP positif. Artinya, komoditas sub sektor tanaman pangan di Kecamatan Buko Selatan memiliki pertumbuhan yang cepat di bandingkan dengan komoditas Sub Sektor tanaman pangan di Kabupaten Banggai Kepulauan. Sedangkan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) bahwa komoditas jagung yang bernilai PPW positif. Nilai yang positif menunjukkan bahwa komoditas jagung di Kecamatan Buko Selatan mempunyai daya saing tinggi dibandingkan dengan komoditas jagung di Kabupaten Banggai Kepulauan. Sebaliknya, komoditas kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar yang

bernilai PPW negatif. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa komoditas kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar di Kecamatan Buko Selatan mempunyai daya saing rendah dibandingkan dengan komoditas yang sama di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Saran

Bagi pengambil strategi kebijakan pembangunan pertanian di Kecamatan Buko Selatan diharapkan agar lebih mengutamakan perannya dalam peningkatan produktivitas dan perluasan areal lahan pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan hasil pertanian. Agar meningkatkan perekonomian Kecamatan Buko Selatan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan.

Penelitian ini masih terbatas pada tahap komoditas sub sektor tanaman pangan, kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini pada tahapan sub sektor pertanian, sektor pertanian, kehutanan, dan peternakan serta sektor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. *Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Sul-Teng.
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor : IPB Press
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi tengah, 2018. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah 2017*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi tengah. Provinsi Sulawesi tengah.
- Muslihat E. J dan Saridewi T.R. 2007. *Kajian Aspek Ekonomi Komoditas Unggulan di Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol. 2, No. 1. Hal: 6-15
- Oktavia, Zalika, et all. 2015. *Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatera Selatan*. Jurnal Agraris. Vol 1 No 2. Hal: 62-69
- Safrizal, Alvian dan Osmar Shalih. 2013. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan Pada Provinsi Termuda NKRI: Sulawesi Barat*.(Diakses 7 Maret 2016)
- Saharudin, S., 2006. *Analisis Ekonomi Regional Sulawesi Selatan*. Jurnal Widwaswara Vol 3 No.1. Hal:11-24. BPSDM. Sulawesi Selatan.

- Syahfrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. LP3ES, *Prisma*, No. 3 (3): Hal. 27-36.
- Syam, H., dan Ma'arif, M.S. (2004). *Kajian Perlunya Kebijakan Pengembangan Agroindustri Sebagai Leading Sector*. *Jurnal Agrimedia*, No. 9 (1): Hal. 32-39.
- Todaro, M. P. dan S. C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, T., 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPPSTIM YKPN. Yogyakarta